

TAJUK RENCANA

Langkah Bijak Atasi Kasus Stunting

STUNTING, masih menjadi ancaman serius. Bangsa ini bahkan seperti sedang ‘tersadar’ bila stunting merupakan masalah besar yang tidak dapat diabaikan. Semua seakan sedang tergagap. Kini focus program memperbaiki kualitas sumberdaya manusia, menghadapi Indonesia Emas yang rasanya tinggal beberapa saat lagi .

Ironisnya, data Susenas dan Integrasi Status Gizi Balita Indonesia (SS-GBI) mengungkap angka prevalensi stunting 2019 masih cukup tinggi, 6.538.564 atau 27,7%. Secara nasional terdapat 31 provinsi angka prevalensi stunting diatas toleransi *World Health Organisation* (WHO), di angka 20%. Meski posisi stunting DIY berada di 6 terendah nasional, 21,04% . Angka ini tetap lebih tinggi dari standar WHO.

Walaupun demikian, kinerja pemerintah daerah cukup baik dan berhasil menangani stunting di DIY, meskipun masih lebih 1,04% jika menggunakan standar WHO. (Muchlasin, KR 7/10). Namun tanpa dukungan *stakeholder*, upaya DIY yang sudah disebut cukup baik akan menjadi sia-sia. Karenanya, kabupaten dan kota se-DIY mesti memiliki strategi masing-masing dalam mengendalikan angka kasus stunting.

Meski ‘saudara dekat’ dengan kemiskinan, stunting sejatinya lebih dekat mulai pada pola asupan gizi perempuan remaja. Bagi remaja perempuan, anemia dan cacingan akan memberi sumbangan berarti ketika kelak hamil. Mengantisipasi stunting, hanya saat hamil, sejatinya tidak cukup.

Apa yang dilakukan Pemkot Yogyakarta, bisa dikatakan selangkah lebih maju. Dengan melihat data Susenas, Gerakan Aksi Bergizi yang digulirkan Pemkot Yogyakarta dengan menasar perempuan remaja usia sekolah (KR, 23/10) layak menjadi contoh upaya penuntasan stunting di negeri ini. Meski jauh lebih rendah dari standar WHO, Pemkot Yogyakarta sudah merasa

cemas ketika prevalensi balita stunting di Kota Yogya naik menjadi 14,3% di tahun 2020, karena 2019 lalu hanya 12,3%. Apalagi dalam penanggulangan stunting juga sudah meluncurkan Gerakan Bunda Mengajar sejak 2016. Pandemi Covid-19, sangat dimungkinkan menjadi salah satu penyebab meningkatkan angka prevalensi stunting di Kota Yogya.

Adalah langkah tepat, melaksanakan Gerakan Aksi Bergizi mencegah stunting untuk generasi unggul 8.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Wakil Walikota Heroe Poerwadi menjelaskan, gerakan dilaksanakan dengan membentuk kader remaja di sekolah yang diharap bisa mengingatkan sesama teman, terkait pola asupan makan yang benar. Ini merupakan langkah bijak. Karena dengan kesadaran tinggi memahami bila perempuan remaja memiliki peran strategis di masa mendatang.

Namun tentu bukan akan tanpa tantangan. Kebiasaan makan remaja sekarang yang merasa modern karena menyantap *fast-food* menjadi problema serius. Bukankah dunia juga menghadapi dua miliar orang yang kelebihan berat badan dan mengalami obesitas karena pola makan buruk dan gaya hidup tidak bergerak (Rukmini, KR, 16/10)

Agaknya, langkah Pemkot Yogyakarta perlu dilebarkan. Setelah Bunda Mengajar dan Aksi Bergizi, mungkin perlu dilengkapi edukasi boga di sekolah. Tidak perlu menjadi pelajaran tersendiri. Mungkin akan lebih menarik bila diberikan melalui beberapa mata pelajaran yang berkaitan dan diikuti semua siswa. Di sini diberikan mengenai asupan gizi, kebutuhan tubuh, adab bersantap bahkan mungkin sampai *table manner*. Edukasi Boga menjadi sesuatu yang penting menjaga keseimbangan dan kesehatan. Untuk mengurangi kasus stunting, semua siswa baik lelaki dan perempuan, harus paham. □

DI TAHUN 2021 ini setidaknya ada dua peristiwa olahraga *multy event* akbar yaitu olimpiade 2020 di Tokyo Jepang dengan juara umumnya Amerika Serikat (AS). Di level nasional, ada pekan olahraga nasional (PON) Papua yang berakhir 15 Oktober 2021, sebagai juara umum adalah Jawa Barat. Olimpiade dan PON dua level olahraga berbeda, namun ada kesamaan yang menarik. AS maupun Jabar, sama-sama didominasi atlet yang berasal dari perguruan tinggi (PT).

Polina Pompliano dalam tulisan yang judul *This University's Athletes Will Dominate the US Olympic Team in Tokyo 2020*, melaporkan bahwa lebih dari 75% atlet olimpiade AS yang terjun di olimpiade Tokyo berasal PT. Di lain pihak, lebih 50% atlet PON Jawa Barat juga berasal dari PT (Humas PON Jabar). Bagi sebagian masyarakat di negara berkembang sulit membayangkan kemunculan atlet dari PT dapat meraih medali di olimpiade. Tapi bagi masyarakat di AS itu merupakan hal biasa, karena AS merupakan negara yang memiliki sejarah panjang dan tradisi kuat dalam olahraga.

Tidak heran atlet dari PT berperan besar dalam keberhasilan AS di olimpiade. Sebaliknya Indonesia yang memiliki tidak kurang dari 4.000 PT, untuk level nasional seperti PON saja perannya masih jauh dari harapan. PT khususnya yang mengembangkan *sport science* sebagai *center of excellence* sesungguhnya punya potensi besar untuk membangun prestasi olahraga. Sehingga cukup menarik sebagai refleksi menelisik keberhasilan Jabar sebagai juara umum PON Papua, yang sebagian besar atletnya berasal dari PT.

Teori Anshel

Banyak teori bisa dijadikan acuan untuk menjelaskan fenomena prestasi

Dimiyati

olahraga, satu di antaranya teori Anshel (2007). Menurut teori ini prestasi olahraga tidak bisa lepas dari tiga faktor utama, yaitu atlet, pelatih, dan lingkungan. Ketiga faktor itu dikaitkan dengan pembinaan olahraga prestasi di PT dapat dirinci sebagai berikut: (1) Atlet, merupakan mahasiswa yang potensial dalam olahraga. (2) Pelatih, orang yang kompeten bisa mengem-



KR-JOKO SANTOSO

bangkan potensi atlet tersebut, dan (3) lingkungan, diartikan sebagai pimpinan yang memiliki otoritas dan visi pengembangan prestasi olahraga di PT.

Pimpinan PT, dapat mengeluarkan berbagai kebijakan seperti memberikan kejelasan akan hak dan kewajiban kepada mahasiswa calon atlet dan pelatih, seperti jaminan akademik, penggunaan fasilitas olahraga, asrama mahasiswa. Pelatih adalah individu yang memiliki peran sentral untuk mengembangkan potensi mahasiswa calon atlet menjadi atlet unggul. Sehingga kualitas pelatih harus benar-

Rue Soekarno dan Casablanca

Andriono Kurniawan

dah berjalan mesra. Semakin mesra lagi ketika Turki membeli vaksin Nusantara. Turki percaya pada karya anak Indonesia dan itu tidak akan terjadi apabila hubungan diplomatik kita buruk.

Kedua adalah ‘perasaan umat Islam’ dunia yang tersakiti saat Mustafa Kemal Attaturk mengeluarkan kebijakan kontroversial. Seperti kita ketahui, presiden pertama Turki ini telah melarang adzan dalam Bahasa Arab dan menggantinya dengan Bahasa Turki. Dalam Islam, tidak ada adzan selain bahasa Arab. Di manapun adzan berkumandang, haruslah dalam Bahasa Arab. Salat pun harus menggunakan Bahasa Arab. Tokoh ini juga melarang penggunaan hijab bagi perempuan Turki. Kebijakan-kebijakan inilah yang melukai perasaan umat Islam di dunia karena dalam Islam ada perasaan Ukhuwah Islamiyah.

Ketiga adalah Bahwa Mustafa Kemal Attaturk ‘tidak sesuai dengan Pancasila’. Pelarangan–pelarangan terhadap peribadatan agama tertentu sangatlah tidak Pancasila. Di negara Pancasila ini, harus ada toleransi dalam kehidupan beragama sedangkan Mustafa Kemal Attaturk tidak memiliki toleransi beragama sama sekali.

Tinjau Ulang

Dari tiga alasan di atas, kiranya cukup untuk melakukan tinjauan ulang perihal penamaan Mustafa Kemal Attaturk sebagai nama jalan di ibukota. Pilihlah nama yang netral dan tidak memiliki sejarah kelam

yang melukai umat beragama tertentu. Turki banyak memiliki tokoh-tokoh besar yang bersih dan membanggakan seperti Muhammad Al Fatih, Said Nursi dan lainnya. Jika Turki sudah memberi nama jalan dengan nama ‘Ahmed Soekarno’ maka Indonesia tidak harus pula nama presiden pertama Turki. Penamaan nama jalan di Maroko adalah bukti bahwa nama presiden tidak harus dibalas dengan nama presiden/kepala negara.

Semoga para pengambil kebijakan di ibukota dapat bijak dalam menentukan nama Jalan di ruas jalan Jakarta. Sehingga tidak melukai perasaan umat Islam khususnya yang mungkin masih belum bisa melupakan tragedi sejarah yang terjadi saat Mustafa Kemal berkuasa dulu. Pemaksaan nama Mustafa Kemal Attaturk akan membuka kembali luka lama. Selagi belum terjadi dan belum terlanjur , mari pikirkan alternatif nama jalan selain Mustafa Kemal Attaturk. □

*) **Andriono Kurniawan MPd,**
Guru Indonesia.

Pojok KR

Rumit, prosedur bus masuk Kota Yogya
-- Perlu dipahami, semua untuk kesehatan

Pelanggaran pemakaian masker masih tinggi
-- Hampir dua tahun, kesadaran belum tersentuh

Sekolah harus pastikan penegakan prokes
-- Disiplin harus ditegakkan

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hastho Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarang...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%